

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal tersebut jelas tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah memberikan perhatian penuh pada peningkatan mutu pendidikan, yang pada Undang-Undang ini pula telah dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus secara professional dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat

memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum ini memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Salah satu pelajaran yang dirasakan cukup memiliki beban dalam pembelajaran yaitu mata pelajaran IPA. Menyadari betapa pentingnya pendidikan IPA, telah banyak dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah melalui penyempurnaan kurikulum yang terus dilakukan, peningkatan kualitas guru mata pelajaran, penyediaan dan pembaharuan buku ajar, penyediaan dan perlengkapan alat-alat pelajaran seperti laboratorium, kit IPA, pembaharuan strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk mencapai tujuan

pembelajaran IPA, dan usaha lain yang ditempuh untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar IPA siswa di sekolah. Namun demikian sampai sejauh ini pencapaian hasil belajar IPA di sekolah secara umum dapat dinyatakan masih belum sesuai dengan harapan. Hal itu, dapat dilihat dari masih sulitnya siswa untuk mencapai nilai tertinggi dalam mata pelajaran IPA.

Dalam pembelajaran dapat timbul berbagai permasalahan, baik bagi diri pelajar ataupun pengajar (guru). Masalah yang muncul pada diri pelajar misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang efektif, mempersiapkan ulangan harian ataupun ujian akhir. Cara memusatkan perhatian, cara belajar kelompok, maupun individu itu sendiri. Rasa tidak suka pada suatu pelajaran tertentu dan lain sebagainya.

Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang rumit dan sulit karena banyaknya penelitian yang membuat siswa tidak sabar dalam melakukannya. Siswa juga merasa tidak mampu untuk melakukan penelitian secara bertahap dan rutin, sehingga menimbulkan kejenuhan pada pembelajaran IPA, dan akhirnya berdampak negatif pada hasil nilai yang di dapat siswa. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya motivasi siswa dalam belajar IPA, yang sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Keadaan tersebut di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada nilai siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo

yang rata-rata berada di bawah standar ketuntasan minimal, yang tentu saja mengindikasikan keadaan pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap proses pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Hal ini tentunya merupakan kondisi yang harus segera diatasi oleh pendidik, khususnya guru yang secara langsung menghadapi siswa di dalam kelas. Guru harus mampu menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan berbagai strategi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Salah satu model pengajaran yang saat ini sedang santer-santernya digunakan adalah metode *Quantum Teaching*. Metode ini diprediksikan dapat menciptakan suasana yang menggairahkan, memotivasi siswa, menjalin rasa simpati dan saling pengertian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode Quantum Teaching dalam suatu

penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode *Quantum Teaching*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA relatif rendah.
2. Siswa cenderung untuk tidak menyukai pelajaran IPA dibanding pelajaran-pelajaran lain.
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPA.
4. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien.
5. Kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran.
6. Guru kesulitan menentukan metode yang tepat untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah metode *Quantum*

Teaching agar dapat meningkatkan motivasi siswa belajar IPA di SDN No. 30 Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah gambaran dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belajar IPA dengan merancang proses pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching*.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa belajar IPA melalui metode *Quantum Teaching*.

1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Guru : dapat meningkatkan keefektifan kegiatan proses pembelajaran dengan metode yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA
- b. Siswa : siswa akan lebih termotivasi untuk belajar IPA serta memberikan kesempatan dan membantu siswa untuk cepat memahami materi.
- c. Sekolah : sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 30 Kota Selatan sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.
- d. Peneliti : untuk menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya dalam penggunaan metode *Quantum Teaching*.

